

PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK BUMN

Krisyanti Girsang¹, Helmina Maranatha Situmorang², Erika Friskila Harianja³,
Juniati Debora Panjaitan⁴, Susi Mariana Pandiangan⁵, Enjelika Natasia
Nainggolan⁶, Raya Panjaitan⁷

krisyanti.girsang@student.uhn.ac.id¹, helmina.situmorang@student.uhn.ac.id²,
erika.friskila@student.uhn.ac.id³, juniati.debora@student.uhn.ac.id⁴,
susi.pandiangan@student.uhn.ac.id⁵, enjelika.nainggolan@student.uhn.ac.id⁶,
rayapanjaitan15@uhn.ac.id⁷

Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Bank BUMN, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Sig. = 0,673 > 0,05), demikian pula nilai tukar rupiah (Sig. = 0,500 > 0,05). Secara simultan, kedua variabel juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Sig. = 0,880 > 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 1,5% menunjukkan bahwa profitabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian. Dengan demikian, profitabilitas Bank BUMN selama periode penelitian lebih dipengaruhi oleh faktor internal dibandingkan faktor makroekonomi berupa inflasi dan nilai tukar rupiah.

Kata Kunci: Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Profitabilitas, Return On Assets (ROA), Bank BUMN.

ABSTRACT

This study examines the effect of inflation and the rupiah exchange rate on the profitability of Indonesian State-Owned Banks (BUMN), measured by Return on Assets (ROA), during 2021–2025. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from the annual reports of BUMN Banks, Statistics Indonesia (BPS), and Bank Indonesia. Data were analyzed using multiple linear regression with classical assumption tests, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2) in SPSS. The results indicate that inflation has no significant effect on ROA (Sig. = 0.673 > 0.05), while the rupiah exchange rate also has no significant effect (Sig. = 0.500 > 0.05). Simultaneously, inflation and the exchange rate do not significantly influence profitability (Sig. = 0.880 > 0.05). The coefficient of determination (R^2) of 1.5% suggests that profitability is largely explained by factors outside the research model. These findings indicate that the profitability of BUMN Banks during the study period was influenced more by internal factors than by macroeconomic variables such as inflation and the rupiah exchange rate.

Keywords: Inflation, Exchange Rate, Profitability, Return On Assets (ROA), State-Owned Banks.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem perekonomian karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Peran tersebut menjadikan perbankan sebagai penggerak aktivitas ekonomi, baik dalam mendukung investasi, konsumsi, maupun pembiayaan sektor produktif. Sebagaimana dikemukakan oleh (Ramadhan et al. 2025) sektor perbankan memegang peranan strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional melalui fungsi intermediasi dari pihak yang memiliki surplus dana kepada pihak

yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, stabilitas dan kinerja perbankan menjadi faktor penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi nasional.

Kinerja perbankan umumnya diukur melalui tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Salah satu indikator profitabilitas yang banyak digunakan adalah Return on Assets (ROA) karena mampu mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan laba bersih (Zavira and Tohirin 2025). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik efektivitas bank dalam mengelola aset sehingga rasio ini banyak digunakan sebagai indikator kinerja keuangan bank.

Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang terdiri atas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, memiliki peran strategis dalam sistem perbankan nasional. Selain berorientasi pada keuntungan, Bank BUMN juga mendukung berbagai program pemerintah melalui pembiayaan UMKM, pembangunan infrastruktur, dan sektor prioritas lainnya. Peran tersebut menyebabkan Bank BUMN menghadapi tantangan dalam mempertahankan profitabilitas di tengah perubahan kondisi ekonomi.

Profitabilitas Bank BUMN tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh kondisi makroekonomi. Inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat, biaya operasional, dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit, sedangkan fluktuasi nilai tukar rupiah dapat memengaruhi investasi, arus modal, dan stabilitas sektor keuangan. Widodo et al. (2022) menyatakan bahwa ketidakpastian kondisi makroekonomi memberikan tantangan bagi industri perbankan karena memengaruhi aktivitas penghimpunan dana, penyaluran kredit, dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, inflasi dan nilai tukar diduga memengaruhi profitabilitas Bank BUMN.

Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi profitabilitas Bank BUMN, penelitian ini menggunakan data Return on Assets (ROA) yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank selama periode 2021–2025.

Tabel 1 Data Return on Assets (ROA) Bank BUMN Tahun 2021–2025

TAHUN	BRI%	BNI%	MANDIRI%	BTN%	RATA-RATA (%)
2021	1,83	1,4	2,53	0,81	1,64
2022	2,76	2,5	3,30	1,02	2,40
2023	3,09	2,6	4,03	1,07	2,70
2024	3,04	2,5	3,59	0,83	2,49
2025	2,68	2,1	3,19	0,89	2,22

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2021–2025.

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata ROA Bank BUMN meningkat dari 1,64% pada tahun 2021 menjadi 2,70% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 2,49% pada tahun 2024 dan 2,22% pada tahun 2025. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank BUMN dalam menghasilkan laba belum sepenuhnya stabil sehingga diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang diduga memengaruhi perubahan profitabilitas.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah inflasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat inflasi Indonesia mengalami perubahan dari 1,87% pada tahun 2021, meningkat menjadi 5,51% pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 2,61% pada tahun 2023, 1,57% pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 2,92% pada tahun 2025. Selain itu, data Bank Indonesia menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Perubahan

kedua indikator makroekonomi tersebut diduga memengaruhi aktivitas operasional dan kemampuan Bank BUMN dalam menghasilkan laba.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan masih menunjukkan hasil yang berbeda. Saddam Husen dan Fahlevi (2024) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan Umrotul dan Haerudin (2017) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada variabel nilai tukar, Nugrahaeni dan Nugraeni (2024) membuktikan adanya pengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sementara Umrotul dan Haerudin (2017) memperoleh hasil yang tidak signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada bank syariah, bank swasta, atau seluruh sektor perbankan sehingga belum secara khusus mengkaji Bank BUMN. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap profitabilitas Bank BUMN masih relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan fenomena fluktuasi ROA Bank BUMN, perubahan inflasi dan nilai tukar rupiah, serta adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank BUMN yang diprosikan menggunakan Return on Assets (ROA) selama periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas Bank BUMN serta menjadi referensi bagi manajemen perbankan, investor, dan regulator dalam pengambilan kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel inflasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,673 ($>0,05$), sehingga menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank BUMN periode 2021–2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian belum mampu menjelaskan perubahan Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan dari karakteristik Bank BUMN yang memiliki struktur permodalan yang kuat, jaringan operasional yang luas, serta kemampuan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Ketika inflasi meningkat, bank masih dapat menjaga margin keuntungan melalui penyesuaian suku bunga kredit, optimalisasi penghimpunan dana pihak ketiga, peningkatan efisiensi operasional, serta penerapan manajemen risiko yang lebih baik. Dengan demikian, kenaikan inflasi tidak secara langsung menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Selain itu, selama periode penelitian inflasi Indonesia masih berada dalam rentang yang relatif terkendali setelah lonjakan pada tahun 2022. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, inflasi meningkat hingga 5,51% pada tahun 2022, kemudian kembali menurun menjadi 2,61% pada tahun 2023, 1,57% pada tahun 2024, dan 2,92% pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tekanan inflasi tidak berlangsung secara terus-menerus sehingga dampaknya terhadap aktivitas operasional Bank BUMN relatif terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umrotul dan Haerudin (2017) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets perbankan. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Saddam Husen dan Fahlevi (2024) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, karakteristik bank, serta kondisi makroekonomi yang berbeda.

Temuan ini memperkuat teori bahwa pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perbankan tidak selalu bersifat langsung. Besarnya pengaruh inflasi sangat bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola risiko, menjaga kualitas kredit, mengendalikan biaya operasional, dan menyesuaikan strategi bisnis terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,500 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank BUMN periode 2021–2025. Tidak signifikannya pengaruh nilai tukar menunjukkan bahwa fluktuasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat belum menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitas Bank BUMN. Hal ini dapat dipahami karena sebagian besar kegiatan operasional Bank BUMN masih didominasi transaksi domestik, sehingga eksposur terhadap perubahan kurs relatif lebih kecil dibandingkan perusahaan yang bergerak pada sektor ekspor maupun impor.

Selain itu, Bank BUMN telah menerapkan berbagai kebijakan manajemen risiko nilai tukar, termasuk pengelolaan aset dan liabilitas dalam valuta asing serta penggunaan instrumen lindung nilai (hedging). Kebijakan tersebut mampu mengurangi dampak fluktuasi nilai tukar terhadap pendapatan bank sehingga perubahan kurs tidak secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umrotul dan Haerudin (2017) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets perbankan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nugrahaeni dan Nugraeni (2024) yang menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan periode penelitian, kondisi ekonomi nasional, serta karakteristik sampel yang digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian, faktor internal perusahaan lebih dominan dalam menentukan profitabilitas dibandingkan fluktuasi nilai tukar rupiah.

Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,880 ($>0,05$), sehingga inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel makroekonomi tersebut belum mampu menjelaskan perubahan Return on Assets (ROA) selama periode penelitian.

Hasil tersebut diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,015 atau hanya 1,5%. Artinya, inflasi dan nilai tukar hanya mampu menjelaskan 1,5% variasi Return on Assets, sedangkan sebesar 98,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas Bank BUMN lebih banyak ditentukan oleh faktor internal perusahaan dibandingkan faktor makroekonomi.

Faktor-faktor internal yang diduga memiliki pengaruh lebih besar terhadap Return on Assets antara lain Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), efisiensi operasional, kualitas penyaluran kredit, serta strategi bisnis masing-masing bank. Variabel-variabel tersebut secara langsung berkaitan dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba sehingga pengaruhnya cenderung lebih dominan dibandingkan inflasi dan nilai tukar.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa Bank BUMN memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan meskipun terjadi fluktuasi

inflasi dan nilai tukar selama periode 2021–2025. Hal ini mencerminkan bahwa sistem manajemen risiko, pengelolaan aset, dan kebijakan operasional yang diterapkan mampu meminimalkan dampak perubahan kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel makroekonomi dan profitabilitas perbankan tidak selalu bersifat langsung. Pengaruh kondisi makroekonomi dapat dimediasi oleh kemampuan manajemen bank dalam mengelola risiko, menjaga kualitas aset produktif, serta mempertahankan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memasukkan variabel internal perbankan agar model yang digunakan memiliki daya jelaskan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas (Return on Assets/ROA) Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian belum mampu memengaruhi kemampuan Bank BUMN dalam menghasilkan laba, sehingga hipotesis pertama ditolak. Selanjutnya, nilai tukar rupiah juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah selama periode penelitian belum memberikan dampak yang berarti terhadap Return on Assets (ROA), sehingga hipotesis kedua juga ditolak.

Secara simultan, inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN. Nilai koefisien determinasi sebesar 1,5% menunjukkan bahwa variasi Return on Assets (ROA) lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas Bank BUMN selama periode 2021–2025 lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dibandingkan faktor makroekonomi berupa inflasi dan nilai tukar rupiah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Bank BUMN diharapkan tetap meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan risiko untuk menjaga profitabilitas di tengah perubahan kondisi makroekonomi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode penelitian serta menambahkan variabel lain seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas, Muhammadiyah Makassar, Islam Negeri, and Alauddin Makassar. 2023. 14(1): 15–31.
- Anggraini, R., & Hidayat, I. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(1).
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Fikri, I., Amri, A., Mahdani, R., Hastuti, C. S. F., Fatmayanti, & Usdi. (2025). Pengaruh suku bunga Bank Indonesia dan inflasi kepada Return on Asset (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 5(1), 25–35.
- Fitriany, A., & Nawawi, A. (2021). Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga BI, dan nilai tukar rupiah terhadap return on asset perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 13–23.
- Juni, No, Universitas Sains, Universitas Sains, and Universitas Sains. 2027. “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Di BEI Tahun 2021-2022

- (ROA). 3 . Menentukan Sejauh Mana Inflasi Dan Suku Bunga (Bi Rate) Mempengaruhi.” 1(1).
- Kurniawan, M. R., Ghafur, A., & Kartikawati, Y. (2025). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10(1).
- Mariska, S., Margama, A. L., & Prabowo, R. D. (2025). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 910–915.
- Nugrahaeni, R. A., & Nugraeni. (2024). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar uang terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional. *Journal of Education Research*, 5(4), 6576–6582
- Nur, N., Nugraha, A., & Suria Manda, G. (2021). Pengaruh Inflasi, BI 7 Days Reverse Repo Rate, dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016–2020). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 12(2)
- Nurun, A. N., Rialita, A. J., & Abdurrahman. (2023). Dampak nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi ekonomi makro terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung.
- Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap return saham. *Jurnal Neraca*, 5(1), 41–47.
- Ramadhan, W., Suryati, A., & Herawati, I. D. (2025). Pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap Return on Assets pada perbankan konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 13(2), 100–113.
- Rosyidah, Eva, and Ely Masykuroh. 2024. “No Title.” 6(06).
- Saddam Husen, M., & Fahlevi, R. (2024). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *Islamic Economic and Finance Journal*, 3(2), 148–162.
- Sari, S. M. R., & Nurdiawansyah. (2024). Determinan profitabilitas pada bank konvensional di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waruwu, Marinu, Siti Natijatul, Patrisia Rahayu Utami, and Elli Yanti. 2025. “Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep , Jenis , Tahapan Dan Kelebihan.” 10: 917–32.
- Widodo, H. K., Yulianingsih, S., & Astutik, D. (2022). Pengaruh inflasi dan suku bunga (BI Rate) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan di BEI tahun 2021–2022. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 73–83.
- Yuliani, Eneng Yuyu, and Devyanthi Syarif. 2025. “Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , Dan Nilai Tukar Terhadap ROA Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.” 7(2). doi:10.32877/ef.v7i2.2357.
- Zavira, Zahwa Alivia, and Achmad Tohirin. 2025. “Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas (ROA Dan ROE).” 4(2): 145–54. doi:10.20885/JKEK.vol4.iss2.art2.